

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENCIPTAAN

#### A. Urutan Penyajian Tari

Karya tari *Alep ing Ngeruji* merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari bentuk tangan *ngeruji* yang berasal dari tari klasik gaya Yogyakarta. Rangsang visual dan pengalaman empiris penata sebagai pelaku tari klasik gaya Yogyakarta yang mengawali pemikiran sebuah ide garapan karya seni tari dari bentuk tangan *ngeruji* kemudian diaplikasikan kedalam gerak tubuh. Adapun pembagian adegan dalam karya sebagai berikut:

##### a. Introduksi

Adegan ini merangkum kesimpulan dari inti karya, dengan 5 orang penari. 5 penari melakukan pose dengan 2 penari kayang, 3 penari berdiri. Pose ini menggambarkan jari-jari, fokus gerak pada tubuh. Pose ke dua dilakukan dengan 5 penari penggambaran jari-jari yang berfokus pada kaki. Lanjut pada 2 penari yang menggambarkan makna yang terkandung dalam bentuk tangan *ngeruji*, makna indah di sini dalam perwujudan gerak yang cenderung halus, mengalir dan sewaktu-waktu memberi penegasan dari motif yang digerakan. Berpindah fokus ke 3 penari yang membentuk pola rantai diagonal, menggambarkan ketegasan dan kokohnya bentuk tangan *ngeruji* dengan gerak *stakato* dan garis tegas yang dihadirkan

dalam motif *telu*. 1 penari melakukan gerak-gerak tegas, kemudian disambut dengan 4 penari lainnya dengan gerak sangat halus.



Gambar 36. Introduksi penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji* (Dok. Jhu, 2014)

#### b. Adegan 1

Adegan 1 dalam karya ini menggambarkan makna gerak yang tegas dan kokoh. Gerak-gerak yang dihadirkan dalam adegan 1 ini, gerak yang memiliki penekanan-penekanan disetiap geraknys, tidak ada gerak meliuk pada adegan ini.



Gambar 37. Adegan 1 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna tegas dan kokoh yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama *Hentak Dada* (Dok. Jhu, 2014)



Gambar 38. Adegan 1 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna tegas dan kokoh yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama tusuk cangkem. (Dok. Jhu, 2014)

c. Adegan 2

Adegan 2 menampilkan 3 penari bergerak lincah menggambarkan kelentikan gerak tubuh dan ekspresi mimik yang di ekspresikan penari membantu menegaskan makna lentik yang dimiliki dari sisi perempuan. Kedua penari menjemput satu penari dari dalam *side wings*, tiga penari masih menggambarkan makna lentik dengan intensitas tempo yang lama-lama melambat, kadang dilakukan kontras dengan musik.



Gambar 39. Adegan 2 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna lentik yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama *hip* (Dok. Jhu, 2014)





Gambar 40. Adegan 2 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna lentik yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama *kayang jinjit* (Dok. Jhu, 2014)

d. Adegan 3

Adegan tiga ini penggabungan gambaran makna yang terdapat dari bentuk tangan *ngeruji*, mulai dari tegas, kokoh, lentik dan identik dengan keindahan. Gerak-gerak yang dihadirkan meliputi gerak yang meliuk, stakato, garis-garis tegas, dan keseimbangan dalam melakukan gerak menjadi kokoh.



Gambar 41. Adegan 3 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran makna lentik yang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama *jentic* (Dok. Jhu, 2014)



Gambar 42. Adegan 3 penggambaran jari pada bentuk tangan *ngeruji* dan penggambaran semua maknayang terdapat pada bentuk tangan *ngeruji*. Motif ini diberi nama *lima* (Dok. Uncle, 2014)

## B. Diskripsi Gerak Tari Alep ing Ngeruji

### 1. Motif Butik

Dilakukan dengan level rendah kedua kaki ditekuk dan kedua tangan di atas lutut, kemudian kedua kaki membuka membuat disain lantai lingkaran tangan mengikuti gerak kaki, badan aga condong kebelakang ketika kaki bergerak, dan pada akhirnya posisi kaki kembali pada posisi awal.



Gambar 43. Sikap gerak motif *Butik* yang dilakukan di bagian introduksi. (Dok. Jhu 2014)



## 2. Motif Gerak Alus

Motif ini dilakukan level atas, di mana kedua kaki mendak, dan kedua tangan bergerak membuat poros dari sebelah kiri penari.



Gambar 44. Motif ini diberi nama Gerak Alus (Dok. Jhu, 2014)

### 3. Motif Tusuk Cangkem

Dilakukan dengan posisi jongkok kaki jinjit, tangan kanan di depan mulut, tangan kiri lurus kesamping rata-rata air. Proses tangan kanan melurus sampai membuat disain sudut siku-siku.



Gambar 45. Motif ini diberi nama tusuk Cangkem (Dok. Jhu, 2014)

### 4. Motif Gerak *Kayang Jinjit*

Posisi kaki jengkeng putrid pada tari Gaya Yogyakarta, kedua tangan berada di atas lutut kemudian bergerak membentuk siku-siku, diikuti badan kayang ke belakang.



Gambar 46. Pose Motif gerak *kayang jinjit*. (Dok. Uncle Jhu, 2014)



### 5. Motif *Jentik*

Motif ini berawal dari posisi timpuh, kedua tangan nempel pada lantai, posisi badan terlungkup, perlahan beranjak sampai posisi badan tegap, kedua tangan berada di paha.



Gambar 47. Pose motif gerak Jentik (Dok. Jhu, 2014)



#### 6. Motif Gerak Lenggut

Berawal dari sikap tegak, kaki lurus kemudian berlahan badan condong kedepan dan diikuti kaki yang merendah, posisi tangan kiri berada di pinggang dan kanan berada di kaki bagian betis.



Gambar 48. Motif gerak *Seblak* (Dok. Jhu, 2014)

## 7. Motif Gerak Pasrah

motif gerak ini berawal pada posisi duduk, kemudian kaki kanan menyilang ke depan kaki kiri diikuti tangan kanan, kaki kanan kembali menjadi tumpuan, dan kaki kiri berporos lurus diikuti tangan kanan lurus ke atas.



Gambar 49. Motif gerak *Urut* (Dok. Jhu 2014)

## 8. Motif Gerak Tusuk Langit

Kaki kanan diangkat membentuk diagonal, tangan kanan lurus mengikuti kaki kanan, tangan kanan





Gambar 50. Pose motif gerak Tusuk Langit (Dok. Jhu, 2014)

